

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH  
PESERTA DIDIK KELAS X DI  
SMAN 2 ENREKANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**FITRIANI SYAMSUMARLIN**

**105191108320**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), **Fitriani Syamsumarlin**, NIM. 105191108320 yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas X di SMAN 2 Enrekang.”** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.  
Makassar, -----  
29 Agustus 2024 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

(.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Rahman B., S. Ag., M.A.

(.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

(.....)

Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing II : Abd. Aziz Ridha, S. Pd.I., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fitriani Syamsumarlin**

NIM : 105191108320

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas X di SMAN 2 Enrekang

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abd. Rahman B., S. Ag., M.A.
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.
4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani syamsumarlin  
NIM : 105191108320  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Rajab 1446 H  
14 Januari 2025 M

Yang Membuat Pernyataan



Fitriani syamsumarlin  
NIM: 105191108320



## ABSTRAK

**FITRIANI SYAMSUMARLIN. 105191108320. 2024.** *Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang, di bimbing oleh sitti satriani dan Abdul Aziz Ridha.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang, untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah di SMAN 2 Enrekang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam pembiasaan shalat Dzuhur peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa strategi atau pola diantaranya seperti memberikan pembiasaan, hukuman/ sanksi, motivasi, pembinaan. Seorang guru berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada peserta didik guna untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam dirinya agar tumbuh kebiasaan dalam diri peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat Dzuhur peserta didik di SMAN 2 Enrekang yaitu : mushollah yang tidak dapat memuat seluruh peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik, faktor keluarga dan air di sekolah tersebut tidak lancar ketika hendak di gunakan siswa untuk berwudhu. Sedangkan faktor pendukung yaitu Adanya fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah yang dapat meningkatkan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah seperti mushollah, tempat wudhu, kipas angin, AC, dan speaker suara yang mendukung. Adanya kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dan guru- guru lainnya untuk mengarahkan dan mengontrol peserta didik.

**Kata kunci: Strategi Guru PAI, Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah**

## ABSTRACT

**FITRIANI SYAMSUMARLIN. 105191108320. 2024.** *Strategy of islamic religious education teachers in habituating Dzuhur prayer in congregation for class X students at SMAN 2 Enrekang, guided by Sitti Satriani and Abdul Aziz Ridha.*

This study aims to determine the process of habituation of Dzuhur prayer in congregation for class X students at SMAN 2 Enrekang, to determine the strategy of Islamic Religious Education teachers in habituation of Dzuhur prayer in congregation for class X students at SMAN 2 Enrekang, to determine the inhibiting and supporting factors for the implementation of Dzuhur prayer in congregation at SMAN 2 Enrekang.

This study uses a qualitative method that aims to determine the strategy of Islamic Religious Education teachers in habituation of Dzuhur prayer in class X students at SMAN 2 Enrekang.

The results of the study indicate that the process of habituation of Dzuhur prayer in congregation for class X students at SMAN 2 Enrekang can be said to have been carried out well even though there are still some students who do not have the awareness to perform Dzuhur prayer in congregation because they are influenced by several factors such as school and family environmental factors. In the habituation of Dzuhur prayer for class X students at SMAN 2 Enrekang, Islamic Religious Education teachers use several strategies or patterns, including providing habituation, punishment/sanctions, motivation, and coaching. A teacher acts as a motivator by providing motivation to students in order to increase awareness and discipline in themselves so that habits grow in students to perform congregational prayers. Factors that inhibit the implementation of the habituation of Dzuhur prayer for students at SMAN 2 Enrekang are: a prayer room that cannot accommodate all students to perform congregational Dzuhur prayer, lack of awareness in students, family factors and water in the school is not smooth when students want to use it for ablution. While the supporting factors are the availability of facilities and infrastructure from the school that can improve the habituation of congregational Dzuhur prayer such as a prayer room, ablution place, fan, air conditioning, and supporting sound speakers. There is cooperation between Islamic Religious Education teachers and other teachers to direct and control students.

**Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategy, Habit of Dzuhur Prayer in Congregation**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik penyelesaian studi pendidikan agama islam. Terkhusus dan istimewa ucapan terimah kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta bapak syamsumarlin dan ibu surianti yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payah demi mimpi indah masa depanku serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dalam meniti kesuksesan. Terimah kasih sudah membimbing dan membesarkan anakmu dengan kasih sayang, mengajarkan arti sebuah perjuangan dalam kehidupan dan kesabaran dalam sebuah impian serta menjadi motivator terhebat dalam hidupku.

Selanjutnya Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti ucapkan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S . Ag., M. Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S Th.I.Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd. I., M. Pd.I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I dan Abdul Aziz Ridha, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing penulis yang telah ikhlas dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis skripsi ini bisa selesai.
5. Para dosen dan staf tata usaha atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah
6. Kepada keluarga besar tercinta terima kasih atas doa dan segala dukungan moral maupun material serta nasihatnya di hari-hari yang berarti.
7. Sukayono, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah,dan staf tata usaha di SMAN 2 Enrekang yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2020 khusus kelas pai C yang begitu luar biasa yang telah menjadi teman seperjuangan, pengingat, dan pendukung dalam penyelesaian skripsi ini.



Makassar, 22 Safar 1446

27 Agustus 2024 M

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Strategi Pembelajaran .....	8

1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	8
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	12
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
C. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah .....	20
1. Pengertian Pembiasaan .....	20
2. Pengertian Shalat Dzuhur Berjamaah.....	22
3. Dasar Hukum Shalat Berjamaah.....	23
4. Keutamaan Shalat Dzuhur Berjamaah .....	24
5. Hikmah Shalat Berjamaah .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Desain Penelitian.....	29
1. Jenis penelitian.....	29
2. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Pengumpula Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A.    Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Enrekang.....	36
2. identitas sekolah.....	36
3. Visi dan Misi SMAN 2 Enrekang.....	37
4. keadaan pendidik .....	38
5. keadaan peserta didik.....	39
B.    Pelaksanaan pembiasaan shalat Dzuhur peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang.....	41
C.    Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Sholat Dzuhur Peserta Didik Kelas X Di SMAN 2 Enrekang.....	46
D.    Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah Di SMAN 2 Enrekang .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A.    Kesimpulan.....	60
B.    Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>



### DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 identitas sekolah.....	36
Tabel 4.2 keadaan peserta didik.....	39
Tabel 4.3 sarana dan prasaran.....	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan secara terus menerus yang tidak pernah selesai sampai kapanpun.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“ Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja guna mewujudkan lingkungan belajar dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakatnya, baik agama maupun lainnya, serta segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan nasional, pendidikan agama sangatlah penting. Faktor manusia, khususnya yang bertakwa, adil, jujur, ikhlas,berkomitmen tinggi dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masa depan negara, mempunyai peranan besar dalam pencapaian pertumbuhan di segala bidang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Cet, II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.11.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,2004), h.1.



Menurut Ahmad Supardi yang di kutip Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berdasarkan islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Cinta kasih pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi pembentukan kepribadian seseorang dalam meningkatkan akhlak , akal, mental serta moral yang baik untuk menjadi seorang hamba Allah sesuai dengan syariat Islam. Dalam tugasnya seorang, guru agama harus dapat memahami benar- benar tujuan akhir pengajaran adalah agar siswa terampil menyimak, memahami dan mengetahui pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari- hari.

Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan Pendidikan dilaksanakan. Sesuai ini dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa: Pertama, kegiatan yang tidak terencana, apalagi tidak disengaja, tidak termasuk dalam pendidikan.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, dkk,*op.cit.*, h. 385,

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, NO. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Bandung:Citra Umbara, 2009) H.6.

Kedua, gagasan penting pendidikan adalah menumbuhkan lingkungan belajar dan berupaya mengajar siswa latihan mengajar. Ketiga, kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan perlu di fokuskan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Keempat, ciri-ciri yang membentuk potensi siswa: spritual, cerdas, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan kerempilan praktis.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah proses yang mengubah perilaku pribadi. Melalui menyelesaikan semua jenjang pendidikan, dari prasekolah hingga pasca sekolah menengah, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan memperoleh berbagai pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Apabila terjadi perubahan pada diri seseorang setelah selesainya suatu proses pendidikan, maka hal tersebut disebabkan adanya proses modifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>6</sup>

Sebagaimana di ketahui bahwa Shalat merupakan cara seorang hamba mendekati diri kepada Allah SWT. Shalat merupakan amalan yang pertama yang ditanya Allah, di akhirat kelak. Ketika hambanya shalat khusyuk dengan penuh penghayatan maka akan berimplikasi kepada perilaku keseharian, menjadi pribadi yang lebih baik. Shalat sangat penting bagi seorang hamba yang beriman. Shalat merupakan dimensi kebutuhan manusia kepada Allah SWT. Hamba yang melaksanakan shalat berarti dirinya sedang membutuhkan petunjuk. Sebaliknya

---

<sup>5</sup> Ilham Dodi, “*Menggagas Pendidikan nilai dalam system pendidikan Nasional*”, Didaktika: jurnal Pendidikan, 8.3 (2019), h.155.

<sup>6</sup> Syahrul Ramadhan, “*Studi Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 3 pare-pare*” ( Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Pare-Pare, 2017), h.3.

hamba yang tidak pernah shalat, menunjukkan dirinya sombong dan tidak memerlukan petunjuk dari Allah SWT.<sup>7</sup>

Ketika seorang anak masih duduk di bangku sekolah maka dari situlah masa yang sangat penting dan sangat tepat bagi seorang guru untuk memberikan suatu pengetahuan tentang shalat sebelum nantinya peserta didik memasuki masa dewasa dan menemukan jati dirinya. Maka dari itu seorang guru memberikan materi-materi yang Islami kepada peserta didik, seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan serta melatih para peserta didik untuk melaksanakan shalat. Hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang guru dan orang tua. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah kalimat syahadat serta merupakan sarana penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya. Melaksanakan shalat secara berjamaah akan menumbuhkan suatu pembiasaan secara teratur kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil Observasi awal dengan salah satu guru di SMAN 2 Enrekang mengungkapkan bahwa SMAN 2 Enrekang berupaya menumbuhkan prinsip-prinsip Islam dengan mengadakan shalat berjamaah di sekolah. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat, khususnya pada saat shalat Dzuhur berjamaah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang kesulitan untuk diarahkan shalat berjamaah karena berbagai alasan, bahkan ada pula yang shalat setelah mendapat kritik atau teguran dari guru.

---

<sup>7</sup> Muhammad Bajri, *Transformasi Ibadah Ritual dalam Kehidupan Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 13-14.

Hasil observasi kedua juga mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah, ada salah satu guru agama yang memang di tugaskan untuk mengecek kelas perkelas ketika tiba waktu sholat, untuk memastikan apakah siswa sudah sholat atau belum. Namun, sering dijumpai ada siswa laki-laki yang sudah wudhu tetapi tidak pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat sedangkan alasan siswa perempuan selalu beralasan yaitu halangan atau haid. meskipun setiap minggu guru agama selalu mengecek absen sholat dan jika ada siswa yang tidak melaksanakan sholat akan mendapatkan sanksi.

Uraikan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ‘’ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas X di SMAN 2 Enrekang’’

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembiasaan shalat Dzuhur peserta didik kelas x di SMAN 2 Enrekang?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang?
3. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 2 Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap tindakan mempunyai hasil yang diharapkan, dan karena tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah suatu tugas atau kegiatan selesai, maka peneliti ini juga merupakan usaha yang mempunyai hasil yang diharapkan. Diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 2 Enrekang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mendapatkan teori baru tentang strategi guru Pai dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang
- b. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.



- c. Menambah khasanah pustaka Universitas Muhammadiyah Makassar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan belajar.
- b. Bagi penulis. Ilmu yang diperoleh dari penelitian ini dapat diterapkan oleh calon pendidik untuk merancang strategi pembelajaran bagi guru pendidikan Agama islam dalam membina pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik .



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Salah satu cara yang sangat berpengaruh dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara.<sup>8</sup> Sedangkan Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran tertentu.<sup>9</sup>

Istilah strategi banyak digunakan dalam bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, penggunaan istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu system.lingkungan yang memungkinkan terjadi proses mengajar. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islam* (Cet. II; Jogjakarta: PT Refika Aditama, 2007), h. 3.

<sup>9</sup> Syaifuddin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002),h.5.

pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>10</sup>

Dalam buku Suharyono strategi belajar mengajar dikatakan bahwa:

“Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa suatu strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat diperlukan guna untuk pencapaian tujuan yang baik.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya pendidikan agama dan keagamaan dikatakan bahwa:

“Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru siswa dalam mencapai tujuan baik yang sifatnya pengiring. Jenis dan urutan perbuatan itu tampak digunakan dan diragakan oleh guru dan siswa dalam bermacam-macam peristiwa belajar bila kegiatan itu dimulai dengan pengenalan”.<sup>12</sup>

Untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, strategi sebagai pola dasar yang harus digunakan dan diterapkan oleh guru berdasarkan fungsi, peranan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dapat dilaksanakan secara efektif dalam memperoleh hasil yang memuaskan seperti diketahui bahwa apabila dalam melaksanakan sesuatu maka yang perlu dijadikan sebagai landasan dan ukuran untuk tujuan adalah strategi apa yang digunakan dan bagaimana pola

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet, III, hlm.52

<sup>11</sup> Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; IKIP: Semarang Press, 1991), h. 5

<sup>12</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Cet. I; Jakarta: Game Windo Panca Perkasa, 2000), h. 45.

penggunaannya. Pola adalah cara atau strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Dalam pembelajaran guru memberikan strategi-strategi dalam pembelajarannya di antaranya, yaitu:

a. strategi pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu pembiasaan bagi anak didiknya.<sup>13</sup> Siswa biasanya dibiasakan masuk sekolah lebih awal, maka hal tersebut akan tertanam didalam diri siswa. Pola pembiasaan digunakan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi Pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah pembiasaan-pembiasaan yang negative. Pembiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan dan aktifitas lainnya.<sup>14</sup>

Dapat di ketahui bahwa pembiasaan merupakan suatu Upaya yang praktis dalam Pendidikan dan pembinaan peserta didik. hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang guru ialah terciptanya suatu pembiasaan bagi peserta didik. pembiasaan ini akan memberikan sikap yang baik, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

b. strategi pemberian hukuman

Hukuman adalah tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya

---

<sup>13</sup> Sitti Satriani Is, 'Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.01 (2018), h.74

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Logos, 2001), h.100-101.

penyesalan tersebut siswa akan sadar perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang diberikan ternyata masih dilakukan siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan tindakan-tindakan, ucapan, dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.<sup>15</sup>

### c. strategi Pembinaan

Pembinaan adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas atau pun ditempat-tempat khusus. pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.<sup>16</sup>

Strategi pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan peserta didik yang disertai dengan Tindakan untuk membentuk peserta didik yang lebih baik. pembinaan berarti usaha, Tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>17</sup>

Berbagai strategi-strategi yang telah dijelaskan diatas, apabila seorang guru mampu menerapkan pola tersebut, khususnya guru Pendidikan agama islam

---

<sup>15</sup>Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 29-31. 143

<sup>16</sup> Yulita Zakia and Murniyetti Murniyetti, 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti', *Yasin*, 3.3 (2023), h.

<sup>17</sup> Hendayat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 43.



maka kesadaran peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya untuk melaksanakan kewajibanya.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena dengan menggunakan strategi tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik atau santri, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karna setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.

Strategi guru dapat di artikan sebagai suatu tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.<sup>18</sup>

## 2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya ada tuju macam yaitu: strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran efektif, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kognitif<sup>19</sup>

- a. Strategi pembelajaran ekspositoria merupakan strategi pembelajaran menyampaikan materi secara lisan kepada siswa di kelas untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami materi tersebut. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru adalah strategi

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, ( Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 8.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 177-286.

pembelajaran ekspositori. Dikatakan demikian karena guru mempunyai pengaruh besar dalam strategi.

- b. Strategi pembelajaran inkuiri. Serangkaian strategi pembelajaran yang disebut pendekatan pembelajaran inkuiri sangat menekankan penggunaan pemikiran kritis dan analisis untuk mencari dan mengidentifikasi jawaban nyata terhadap situasi. Ciri-ciri utama strategi pembelajaran mengutamakan agar siswa mencari dan menemukan sebanyak-banyaknya. Kedua, setiap tugas yang diselesaikan siswa dimaksudkan untuk membantu mereka pasti terhadap pertanyaan.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif. Adalah jenis pembelajaran yang melibatkan sekelompok kecil orang atau lebih dengan berbagai latar belakang seperti pendidikan, gender, minat dan etnis.<sup>20</sup>
- d. Strategi pembelajaran afektif. Merupakan strategi pembelajaran yang memiliki nilai-nilai yang sulit diukur karena berhubungan dengan kesadaran yang berkembang dalam diri siswa.<sup>21</sup>

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. orang yang di sebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 299-309.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Op, Cit.*, h. 211-286.

menata dan mengelolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan.

22

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>23</sup>

Uraian di atas dapat di pahami bahwa dalam definisi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, tampaknya tidak hanya sekedar menggambarkan apa itu pendidikan tetapi memiliki makna dan impikasi yang luas tentang siapa sesungguhnya pendidik itu, siapa peserta didik (siswa) itu, bagaimana seharusnya mendidik dan siapa yang ingin dicapai oleh pendidik.

Didalam Islam guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru bukan hanya sebagai seorang tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademisnya saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu

---

<sup>22</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Kependidikan Di Indonesia* (Cet, 6; Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h.15.

<sup>23</sup> UU No.20, *Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27.

pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran- ajaran Islam.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai seorang guru yang profesional di dalam bidangnya yang mempunyai kendali terhadap peserta didik dan tanggung jawab di dalam kelas. Oleh karena itu, guru agama berbeda dengan guru lainnya, selain mengajarkan ilmu agama ia juga berperan sebagai pengajar dan pendidik bagi siswanya. Guru agama memberikan pengembangan ilmu keimanan, dan membina ketakwaan para peserta didik

Namun dengan tugas utamanya mendidik siswa dan mengatur jalanya pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Islam sangat menghargai dan mengormati mereka yang bekerja sebagai pengajar karena hal ini. Sebagaimana dalam firman Allah Swt QS. Al-Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu; berlapang-lapanglah dalam majelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan;” maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang dikerjakan.<sup>24</sup>

Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa orang yang memberikan ilmu kepada siswa adalah guru pendidikan agama Islam. menurut masyarakat, guru

<sup>24</sup> Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Ibid, H. 543

pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu dilokasi tertentu, seperti masjid, rumah, dan lingkungan lainnya. Bukan hanya di lembaga pendidikan resmi.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa mengajar merupakan suatu profesi yang sangat mulia dengan tanggung jawab dan tugas yang berat karena tidak hanya membuat siswa menjadi lebih pintar tetapi juga membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang baik dan memberikan bimbingan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka. Kehidupan masa depan, khususnya guru pendidikan agama islam, yang bekerja pada bidang yang memerlukan kemampuan khusus. Dalam pendidikan agama, guru memberikan ilmu agama kepada siswanya dengan tujuan meningkatkan kecerdasan dan membantu mereka menetapkan standar dan nilai moral yang tinggi yang digunakan tidak hanya dalam lingkungan pendidikan formal tetapi juga di masjid, rumah ,dan lingkungan lainnya.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran guru yang dapat mengubah siswa menjadi pribadi yang memiliki sikap yang baik, bermoral, mandiri, dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. terutama pada kehidupan masa depannya. Dari segi ilmu, akhlak, dan kepribadian inilah yang dimaksud dengan istilah manusia seutuhnya. Guru adalah arsitek yang berupaya membentuk jiwa dan karakter siswanya, mereka adalah pemimpin yang memiliki otoritas tertentu atas lingkungan mereka. Untuk mendapatkan manfaat dari pengetahuan tentang kepribadian atau pandangan

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2005), h.31.

hidup siswanya, guru juga dapat mengamalkan pengetahuan tersebut untuk dirinya sendiri dan orang lain. Guru memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional karena takut pada atasannya, tetapi, karena panggilan profesionalnya dan juga ibadah. Karena merekalah yang memberikan ilmu agama dan memberikan contoh akhlak yang baik kepada peserta didiknya, maka guru agama memiliki peranan penting di sekolah sebagai pendidik. Guru memenuhi kewajiban profesionalnya dalam mengajar bukan karena takut pada atasannya, melainkan karena itu suatu panggilan keahliannya dan salah satu ibadah.<sup>26</sup>

Mengenai peranan guru agama di sekolah sebagai tenaga pendidik amat penting karena dialah yang mengajarkan bimbingan keagamaan dan akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Di antara peranan guru agama adalah sebagai Berikut:

1. Guru agama bertugas mengajar dan mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia susila, cakap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
2. Guru agama sebagai seorang Da'i artinya agar guru dapat berfungsi memberikan pengarahan-pengarahan positif kepada rekan sejawatnya sehingga pendidikan Agama tidak mengalami hambatan.
3. Guru agama sebagai pembimbing dan penyukuh bagi anak siswanya maka guru agama harus peka terhadap perilaku peserta didiknya.
4. Guru agama adalah suatu jabatan yang tidak hanya berlaku ketika bertugas akan tetapi gelar dan sebutan itu senantiasa melekat dimasyarakat

---

<sup>26</sup> Anwar dan Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.24.

sehingga tidak dapat dilakukan guru agama adalah seseorang yang dianggap ahli dalam bidang agama.

5. Guru agama harus dapat menumbuhkan *habit forming*. Para pakar yang berkesimpung dalam dunia pendidikan Islam sepakat maksud pendidikan dan pengajaran bukanlah mengisi otak peserta didik dengan segala ilmu dan teori agar mereka kelak menjadi orang yang pandai, sekaligus juga mendidik akhlak dan jiwanya agar dapat tercapai sesuai dengan harapan.<sup>27</sup>

Uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama islam dalam upaya mengajar, mendidik, membimbing, menjadi teladan serta memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan dapat menanamkan ilmu pengetahuan agama islam dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan kehidupan dimasyarakat.

#### **4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Tanggung jawab adalah segala perbuatan yang merupakan sebuah perwujudan dari suatu kewajiban. Menurut Suyadi tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Sedangkan menurut WJS. Poerwodarminto, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibahas dan sebagainya. Sehingga apabila terjadi sesuatu maka seorang, yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo: LPK., 2011), h. 180

<sup>28</sup> Lies Sudiby, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV Andi, 2013), h. 103.



Suatu tanggung jawab setidaknya memiliki tiga unsur, yakni kesadaran, kecintaan dan keberanian. Kesadaran berarti seseorang baru mendapat tanggung jawab dan dapat dimintai pertanggung jawaban apabila ia sadar atas apa yang diperbuatnya. Yang dimaksud dengan kecintaan adalah dengan adanya cinta maka akan menimbulkan kepatuhan, kerelaan dan kesediaan untuk berkorban. Sedangkan yang dimaksud dengan keberanian yaitu berani untuk bertindak dan berani untuk bertanggung jawab.

Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) tugas dan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan diatas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Demikian dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (professional judgement) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaan ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh kepada orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam terhadap amanatnya yaitu mengembangkan mutu, kualitas dan tindak tanduknya.

### **C. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah**

#### **1. Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan suatu perbuatan tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dilakukan secara berulang-ulang tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa dalam melakukan sesuatu baik secara individual maupun secara kelompok.

Sedangkan kata pembiasaan menurut kamus umum bahasa Indonesia berasal dari kata “biasa” yang berarti sebagai seditakala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat atau tidak aneh. Kata “membiasakan” berarti melazimkan, mengadatkan atau menjadikan adat. Dan kata “pembiasaan berarti sesuatu yang telah biasa dilakukan atau adat.<sup>29</sup> Menurut Armai Arif, “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”<sup>30</sup> Sedangkan menurut Abdul Nashih Ulwan, “pembiasaan adalah segi praktik nyata dalam proses pemebentukan dan persiapan.”<sup>31</sup>

Beberapa pernyataan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan merupakan suatu hal yang biasa dilakukan seperti pembiasaan berfikir, bercakap, bertindak serta yang lainnya namun ini dilakukan secara sadar dan nyata. Islam melakukan pembiasaan sebagai salah satu Langkah pendidikan. Mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi pembiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan pembiasaan tanpa terbebani, tanpa kehilangan tenaga, dan tanpa menemukan banyak kendala, sekaligus menciptakan agar tidak terjadi keotomatisan yang kaku dalam bertindak, dengan terus meningkatkan tujuan yang ingin dicapai dengan pembiasaan. Tujuan dari metode pembiasaan adalah agar siswa atau siswi memiliki pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 192.

<sup>30</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 110.

<sup>31</sup> Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 60.

karena pembiasaan berintikan pengulangan. Siswa diajarkan untuk membiasakan perilaku terpuji, shalat berjama'ah juga diajarkan untuk selalu membiasakan bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap Amanah yang diberikan.

Dapat dipahami bahwa dengan menumbuhkan pembiasaan shalat kepada peserta didik maka akan berdampak baik bagi pertumbuhan serta akhlak peserta didik di masa yang akan datang.

## 2. Pengertian Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat secara etimologi berarti doa ( ad-ad'a), Sedangkan menurut terminologi shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam.<sup>32</sup> Di sebut shalat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dengan mengingatnya hati dan jiwa senantiasa menjadi tenang, dan shalat merupakan manifestasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah swt.

Shalat Dzuhur merupakan shalat yang dilaksanakan di siang hari, shalat Dzuhur wajib dikerjakan 4 rakaat oleh setiap muslim, permulaan shalat Dzuhur adalah Ketika matahari bergeser dari posisinya di Tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan mata. Adapun akhir waktu shalat Dzuhur berakhir seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar dengan rentang waktu kira-kira cukup untuk menjalankan shalat 4 rakaat.<sup>33</sup> Jadi dinamakan shalat Dzuhur karena shalat yang pertama kali muncul dalam islam.

Secara etimologi kata jamaah diambil dari kata al-Ijtima" yang berarti kumpulan atau *al-jam'u* yang berarti nama untuk sekumpulan orang. Al- jam"u adalah bentuk masdar sedangkan al-jama'ah, al-jami' sama seperti al-jam'u.dalam

<sup>32</sup> Saleh Al-Fauzan, *Fiqh sehari-hari* Cet. I;Gema Insani Press, 2005), h.58-59.

<sup>33</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Tahara, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji* (Jakarta: Kalola Printing, 2013), h. 155.

kamus Al-Munawir dalam As Habsy pengertian shalat jamaah adalah kelompok, kumpulan, sekawan. Secara Terminology shalat berjamaah adalah (dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka bertidak sebagai pemimpin atau disebut dengan imam, sementara yang lain mengikutinya dan disebut makmum).<sup>34</sup>

Shalat berjamaah merupakan salah satu syiar yang agung dalam Islam yang dilaksanakan di Masjid. Orang-orang muslim telah sepakat apabila melaksanakan shalat fardhu di masjid merupakan salah satu ketaatan dan ibadah yang paling besar dan sangat dianjurkan dalam hal mendekati diri kepada Allah. Shalat berjamaah di masjid merupakan isyarat dari Allah agar sebagai seorang muslim senantiasa berkumpul dalam melaksanakan shalat agar antara sesama muslim terwujud suatu rasa kepedulian untuk saling berbuat baik, menyayangi dan saling mengasihi.

### 3. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Dalil pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah telah disebutkan dalam Al-Qur'an, Hadits, ataupun ijma' ulama. Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu lima waktu adalah sunat muakkad. Berjamaah pada shalat yang lima hukumnya farduh kifayah. Setengah ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah itu sunnah muakkad.<sup>35</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al Baqarah ayat/2:43:

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

<sup>34</sup>Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis menurut Al-Qur'an, As-sunnah, dan pendapat para ulama* (Cet. VI; Bandung: penerbit Mirzan, 2002), h. 193.

<sup>35</sup>Lihat Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Jilid 2, hal. 21

Terjemahanya:

“Dan dirikikanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukulah Bersama dengan orang-orang yang rukuk.”<sup>36</sup>

Maksud dari arti ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’ yaitu shalatlah bersama orang-orang yang shalat. Disini ada suatu perintah untuk shalat berjamaah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasannya rukuk itu merupakan rukun di antara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata ruku’, sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.<sup>37</sup>

#### 4. Keutamaan Shalat Berjamaah

Adapun keutamaan shalat berjamaah yaitu:

- 1) Pahalnya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW

عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الجماعة تفضل صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة [رواه البخاري ومسلم]

Artinya:

“Dari Abdullah ibn Umar (diriwayatkan), bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”.(HR.al-Bukhari)<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan hadis di atas di simpulkan bahwa shalat berjamaah lebih baik dari pada shalat sendiri, shalat berjamaah memiliki

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, h. 7.

<sup>37</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, Penerjemah, Muhammad Iqbal, *Tafsir Al-Qur’an*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 61

<sup>38</sup> Ibnu Jauzi, *Shahih Bukhori*, (Kairo: Darul Hadits, 2008), h. 302.

keutamaan yang paling yaitu 27 derajat dari shalat sendirian dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. dengan demikian melaksanakan shalat berjamaah akan memperkuat tali silaturahmi antara sesama muslim, dengan demikian umat islam akan menjadi Bersatu dan kuat.

- b. Sholat berjamaah lebih disukai Allah Swt. Seseorang yang melaukan shalat berjamaah lebih di sukai oleh Allah Swt ketimbang melakukan shalat sendiri. Untuk itu, dianjurkan memilih masjid yang banyak jamaahnya sehingga keutamaan yang akan didapatkan juga melimpah.
- c. Salat berjamaah menjadikan seorang muslim keluar menuju masjid, dan biasanya ia berjalan kaki serta banyak melangkah. Dengan demikian, dihapuskanlah dosa-dosanya dan ditinggikan derajatnya.
- d. Mendapatkan cahaya di Hari kiamat. shalat berjamaah di masjid dapat memberikan cahaya di hari kiamat yang akan menerangi jalan menuju surga nanti. Kehadiran dan konsistensi dalam menjaga shalat berjamaah di masjid akan memberikan keberkahan dan perlindungan di akhirat kelak.

Demikian diantara keutamaan salat berjamaah yang mana aka memberikan motivasi dan spirit bagi orang yang melaksanakannya dengan obsesi untuk mendapatkan keutamaan tersebut tentunya ia akan melaksanakan salat berjamaah dengan baik.

## **5. Hikmah Shalat Berjamaah**

Dengan adanya shalat berjamaah ,maka terwujud perkenalan, tolong menolong, kedekatan sesama umat islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan

dalam berbuat baik. dan juga hikmah dari shalat berjamaah adalah adanya pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar tetangga.

Shalat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatan, sarana mengenl orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.<sup>39</sup> Di dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat fardhu berjamaah itu disyariatkan. Di antara manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya; di mana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan Sebagian orang dengan Sebagian lainnya akan melahirkan cinta kasih sayang.
- 2) Ta'aruf, saling kenal mengenal. Sebab jika Sebagian orang mengerjakan shalat dengan Sebagian lainnya, maka terjalin ta'aruf
- 3) Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan selalu bersabar di dalam menjalangkannya.

---

<sup>39</sup> Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat* (Jakarta: Al-Huda, 2009), h. 193.



- 4) Membiasakan seseorang untuk bisa menahan diri dari menuruti kemauan egonya. Ketika dia mengikuti imam secara tepat, tidak bertakbir, sebelum imam bertakbir, tidak mendahului Gerakan imam dan tidak pulah terlambat jauh darinya serta tidak melakukan Gerakan bebarengan dengannya, maka dia akan terbiasa mengendalikan dirinya.
- 5) Belajar disiplin. Inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan secara berjamaah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang di gunakan untuk meneliti objek yang alamiah.<sup>40</sup> pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.<sup>41</sup> karena penelitian ini berupaya menjelaskan strategi yang di lakukan guru Pendidikan agama islam (PAI) dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), h. 15.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.12.

<sup>42</sup> Lexy Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4

Sedangkan bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. yang dimaksud dengan penelitian deskriptif, adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjama'ah pada peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang

### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian peneliti adalah di SMAN 2 Enrekang dengan alamat di jln.jenderal Sudirman No.9 Galonta, Kec.Enrekang, Kab.Enrekang dengan memilih kelas X sebagai obyek penelitian dengan alasan tempat tersebut mudah di jangkau.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, maka diperlukan fokus penelitian yang akan digunakan untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dalam tulisan ini yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
2. Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah pada peserta didik kelas X

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama islam yang mana guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam

melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam.

## 2. Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah

Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah kepada peserta didik berarti memulai sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang menghasilkan kekonsistenan yang dilakukan atau dipraktikan secara berulang-ulang agar dalam jiwa peserta didik tertanam nilai-nilai keagamaan seperti pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani dan disiplin serta menguatkan iman.

### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh, Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik tertulis maupun lisan.<sup>43</sup>

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.

1. Data primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas X SMAN 2 Enrekang.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 107.

2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau dari sumber lain seperti catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian kali ini, alat yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Peralatan tulis seperti buku dan pulpen yang digunakan dalam memperoleh informasi dari narasumber
2. Kamera atau handphone yang digunakan untuk mengambil dokumentasi dan sekaligus sebagai perekam suara
3. Pedoman wawancara

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata.

Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka Untuk mengumpulkan data dibutuhkan teknik yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMAN 2 Enrekang

Observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati perilaku guru Pendidikan Agama Islam, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan (berkomunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang akan dibahas dan untuk melengkapi informasi atau data yang belum terjaring melalui instrumen lainnya.

Kaitannya dengan wawancara dengan penelitian ini, maka peneliti akan mewawancarai beberapa responden, yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai objek yang diteliti.
2. Peserta didik kelas X untuk memperoleh data terkait dengan variabel penelitian.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengukuran data dengan cara mempermudah informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. karena tidak semua data dapat diperoleh, maka Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data secara tertulis seperti: data siswa, data guru, dan dokumen, termasuk juga dokumen yang berbentuk gambar seperti foto-foto. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. tehnik analisis data di lakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>44</sup>

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.



penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.<sup>45</sup>Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori, sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

### 3. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya .

Selanjutnya menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (2008) h. 341.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Enrekang

SMAN 2 Enrekang adalah sebuah lembaga sekolah SMA Negeri yang lokasinya berada di jln. Jendral Sudirman No. 9, Kab. Enrekang. SMA Negeri ini berdiri sejak 1967. Pada saat ini SMA Negeri 2 Enrekang memakai kurikulum belajar SMA 2013 IPS. SMAN 2 Enrekang memiliki sosok kepala sekolah yang bernama sukayono, S.Pd., M.Pd. ditangani oleh seorang operator yang bernama Asrul Ismail, s. Kom.

SMAN 2 Enrekang sampai saat sudah memiliki akreditasi A (UNGGUL) dengan nilai 95, yang di akreditasi pada tahun 2021 dari badan Akreditasi Nasional.

##### 2. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1**

**Data pokok SMAN 2 Enrekang**

Nama Sekolah	UPT SMA Negeri 2 Enrekang
Nomor Statistik / NPSN	301191610400/40305843
Propinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	Pemerintah Prov, sulse
Kecamatan	Enrekang
Desa / Kelurahan	Galonta
Jalan Dan Nomor	Jl. Jendral Sudirman No. 9
Kode Pos	91712
Telepon	081241961775/085242082421
Daerah	Enrekang
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A (UNGGUL) Nilai 95, 2021

Surat Kelembagaan	109/SMA/B/111/67
Penerbit SK	MENDIKBUD RI
Tahun Berdiri	1967
Tahun Perubahan	2017
Kegiatan Belajar Mengajar	5 (lima) Hari Kerja/K,13 Merdeka Belajar
Bangunan Sekolah	Lantai 1, Lantai 2
Lokasi Sekolah	
A. Jarak Ke Pusat Kecamatan	
B. Jarak Ke Pusat Ootoda	234 KM
C. Terletak Pada Lintasan	L-3,5657 B 119,7765
Organisasi Penyelenggara	Dinas Pendidikan Prov Selsel
Perjalanan Perubahan Sekolah	SMAN 374, SMUN 1, SMAN 1, SMAN 2

### 3. Visi Dan Misi SMAN 2 Enrekang

#### a. Visi

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Memiliki Profil Pelajar Pancasila, Peduli Lingkungan dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal”

#### b. Misi

1. Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.
2. Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia
3. Mewujudkan peserta didik bekebinekaan global
4. Mewujudkan peserta didik yang mandiri, bernalar kritis, dan kreatif
5. Mewujudkan peserta didik yang mampu berkolaborasi dan bergotong royong

6. Mewujudkan tumbuhnya semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah berlandaskan imtaq dan iptek
7. Menggali dan mengembangkan potensi siswa
8. Menumbuhkembangkan sikap positif dalam rangka pembentukan karakter bangsa
9. Menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
10. Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk, bersih, indah dan sehat
11. Mengembangkan kurikulum yang berbasis lingkungan
12. Menumbuhkembangkan sikap melestarikan lingkungan secara arif dan bijaksana
13. Menumbuhkembangkan sikap peduli akan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal

#### **4. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik**

##### **1. Keadaan Pendidik**

Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab sangat besar dalam membantu perkembangan peserta didik itu perkembangan spritual maupun perkembangan mental. Setiap study pada UPT SMA Negeri 2 Enrekang telah diajarkan oleh pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang sangat baik karena mereka merupakan sarjana yang berasal dari perguruan tinggi negeri

maupun perguruan tinggi swasta. Jumlah guru serta staf secara keseluruhan sebanyak 84 orang diantaranya PNS sebanyak 76 dan honorer sebanyak 8 orang.

## 2. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan komponen pendidikan lainnya. Pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada peserta didik karna guru membutuhkan peserta didik untuk diajar begitupun sebaliknya peserta didik membutuhkan guru sebagai pengajar dan sekolah membutuhkan keduanya sebagai penggerak dari sekolah, seperti itulah komponen pendidikan saling membutuhkan.

Adapun keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Tabel keadaan peserta didik:**

KLS/JK	X									JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
laki-laki	12	12	11	11	11	11	10	11	13	102
perempuan	24	24	25	25	25	24	26	25	23	221
jumlah	36	36	36	36	36	35	36	36	36	323

(Sumber data: dokumen Daftar Hadir Siswa SMA Negeri 2 Enrekang 2023)

KLS/JK	XI										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
laki-laki	14	14	14	16	12	15	15	12	15	6	133
perempuan	19	20	19	17	22	19	20	23	20	28	207
jumlah	33	34	33	33	34	34	35	35	35	34	340

(Sumber data: dokumen Daftar Hadir Siswa SMA Negeri 2 Enrekang 2023)

KLS/JK	XII MIPA						XII IPS				JUMLAH
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	S1	S2	S3	S4	
laki-laki	10	10	8	10	10	10	15	13	15	14	115
perempuan	24	25	25	25	24	25	17	15	17	16	213
jumlah	34	35	33	35	34	35	32	28	32	30	328

(Sumber data: dokumen Daftar Hadir Siswa SMA Negeri 2 Enrekang 2023)

#### RINCIAN JUMLAH SISWA

KELAS/JK	X	XI	XII		JUMLAH
	1-9	1-10	MIPA	IIS	
laki-laki	102	133	38	57	350
perempuan	221	207	148	65	641
jumlah	323	340	206	122	
<b>total</b>	<b>323</b>	<b>340</b>	<b>328</b>		<b>991</b>

(Sumber data: dokumen Daftar Hadir Siswa SMA Negeri 2 Enrekang 2023)

Tabel 4.3

#### Sarana dan prasarana UPT SMA Negeri 2 Enrekang

No	JENIS PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Laboratorium Ipa	3
3.	Laboratorium Bahasa	1
4.	Laboratorium Komputer	2
5.	Ruang Guru	1
6.	Toilet Guru	4
7.	Toilet Siswa	11
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang Osis	1
10.	Mushola	1
11.	Ruang Uks	1
12.	Ruang Konseling	1
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Kelas	32
15.	Gudang	2
16.	Tempat Wudhu	3

(sumber data : pengelola TU SMA Negeri 2 Enrekang 2023)

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dzuhur Peserta Didik Kelas X di SMAN 2 Enrekang**

Sholat Dzuhur merupakan rutinitas yang sudah diterapkan di SMAN 2 Enrekang untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim sekaligus pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah kepada peserta didik. Dalam hal ini seorang guru khususnya guru pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan sholat sehingga nantinya akan tumbuh kebiasaan sholat dalam diri peserta didik.

Penelitian ini peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Muh. Awaluddin selaku guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Enrekang yang mengatakan bahwa:

Yaaa proses pelaksanaan sholat Dzuhur secara berjamaah sudah lama diterapkan di sekolah ini dan menjadi salah satu kegiatan rutin agar tumbuh kebiasaan dalam diri peserta didik sebelum pulang ke rumah masing-masing. Setiap hari ketika waktunya sholat Dzuhur tiba. kami - selaku guru PAI dan di bantu guru-guru lain untuk mengontrol dan mengawasi peserta didik dalam melaksanakan sholat Dzuhur secara berjamaah. Tak hanya itu guru juga harus ikut untuk melaksanakan sholat Dzuhur secara berjamaah agar bisa menjadi contoh bagi peserta didik.<sup>46</sup>

Penjelasan dari bapak muh. Awaluddin tentang pelaksanaan pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah peserta didik mendapat dukungan dari ibu satriani selaku guru pendidikan agama islam yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>46</sup> Muh. Awaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara rabu 24 januari 2024.



Proses pelaksanaan sholat Dzuhur secara berjamaah di sekolah ini dilaksanakan pada saat istirahat kedua. Saya selaku guru PAI selalu memantau siswa apakah mereka benar-benar ke mushollah untuk sholat karna kadang ada siswa yang hanya berwudhu saja tetapi tidak melaksanakan sholat.<sup>47</sup>

Peneliti melanjutkan pertanyaan dengan salah satu siswa yang bernama dinda ramadani kelas X, yang menyatakan bahwa:

Kalau Pelaksanaan sholat Dzuhur di sekolah ini selalu di laksanakan setiap hari kak dan guru-guru juga selalu mengingatkan dan mengarahkan kepada peserta didik untuk sholat. Setelah sholat Dzuhur guru memberikan motivasi kak kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan sholat secara berjamaah. Dengan motivasi tersebut kami menjadi semangat lagi untuk melaksanakan sholat di mushollah.<sup>48</sup>

Sebagaimana di jelaskan diatas bahwa Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di kelas X SMAN 2 enrekang itu sudah lama di terapkan agar peserta didik melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah sebelum pulang ke rumah masing-masing selain itu guru- guru juga ikut untuk melaksanakan sholat sebagai contoh kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dalam melaksanakan sholat di manapun dia berada tanpa di awasi lagi.seorang guru sangat memiliki tanggung jawab yang besar kepada peserta didik untuk memberikan , pengajaran dan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat. Karna kadang kala banyak siswa yang kurang memiliki kebiasaan di dalam dirinya untuk melaksanakan sholat.

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Karena menghubungkan seorang hamba dengan tuhanya, hal ini seorang guru

---

<sup>47</sup> Satriani Guru Pendidikan Agama Islam wawancara rabu 24 januari 2024.

<sup>48</sup> Dinda Ramadani peserta didik kelas X, wawancara rabu 24 januari 2024.

memiliki peran sangat penting untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang shalat bukan hanya materi saja tetapi dengan pengetahuan tersebut peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Shalat Dzuhur merupakan shalat yang wajib dikerjakan setiap hari di mana pun dia berada. agar terbiasa melaksanakan sholat.

Jadi untuk mengetahui lebih jauh pemahaman siswa tentang shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang dilihat saat melakukan penelitian dan hasil wawancara oleh ariqa fatimah mengungkapkan bahwa:

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama diantaranya adalah iman dan yang lain yaitu makmum. shalat merupakan suatu kewajiban yang dilakukan setiap muslim. Alhamdulillah saya selalu melaksanakan shalat Dzuhur bersama para guru, teman di sekolah ini dan setiap hari guru di sini juga memberikan arahan untuk melaksanakan shalat berjamaah.<sup>49</sup>

Selanjutnya peneliti juga melanjutkan mewawancarai seorang siswa yang bernama muhammad farel siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

Menurut saya Shalat berjamaah sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah ini karena dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini saya terbiasa melaksanakannya dan ketika guru sudah memerintahkan untuk shalat di mushollah maka saya segera pergi shalat tanpa menunda-nunda lagi karna saya sudah terbiasa dan mengetahui bahwa shalat adalah kewajiban kita sebagai muslim.<sup>50</sup>

Selanjutnya peneliti melanjutkan mewawancarai seorang siswa bernama mutmainnah siswa kelas X yang mengatakan bahwa:

Ketika guru sudah memerintahkan untuk shalat Dzuhur berjamaah maka saya segera pergi mengambil air wudhu dan saya juga mengajak teman-

<sup>49</sup> Ariqah Fatimah peserta didik kelas X, wawancara rabu 24 januari 2024.

<sup>50</sup> Muhammad Farel peserta didik kelas X, wawancara rabu 24 januari 2024.

teman saya untuk shalat. Karna guru saya sudah mengajarkan kepada saya bahwa ketika kita mengajak seseorang untuk shalat maka kita mendapat pahala dari Allah Swt.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pemahaman peserta didik tentang shalat berjamaah sudah bisa dikatakan cukup karena ada beberapa siswa yang memiliki kesadaran dalam dirinya tentang akan pentingnya shalat meskipun ada beberapa siswa yang memang belum ada kesadaran dalam dirinya. Selain itu guru PAI sangat berperan penting sebagai motivator dan informator untuk senantiasa mengajarkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar terbiasa untuk shalat berjamaah.

Berdasarkan jawaban-jawaban dari hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Enrekang menyimpulkan bahwa sebagian peserta didik sudah terbiasa untuk sholat berjamaah baik itu di rumah maupun di sekolah. hal ini tidak terlepas dari bantuan orang tua dalam membimbing anaknya dirumah melibatkan kerja keras guru dari guru pendidikan agama islam. Guru tidak akan tinggal diam begitu saja ketika melihat ada siswa yang tidak shalat Dzuhur berjamaah di sekolah, guru di SMAN 2 Enrekang selalu mengontrol dan memberikan arahan kepada peserta didik terus menerus supaya peserta didik tersebut memiliki kesadaran dalam dirinya tentang penting melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah.

---

<sup>51</sup> Mutmainnah peserta didik kelas X, wawancara rabu 24 januari 2024.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Di Kelas X Di SMAN 2 Enrekang**

Pada proses pembelajaran seorang guru hendak menjadi panutan dan contoh di sekolah maupun diluar sekolah, seorang guru harus mampu menarik simpati peserta didiknya agar menjadi idola dan disukai sehingga peserta didik senang belajar dengan gurunya. Strategi merupakan cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melaksanakan strategi ini segala hal yang berkaitan untk mencapai tujuan tersebut harus terencana dan sudah tersusun denegan sedemikian rupa agar nantinya program yang sudah ditentukan berjalan lancar dan tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam kehidupan sehari-hari kepribadian seorang guru di hadapan peserta didik akan bersikap baik pula. Dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan teori serta strategi yang baik dalam proses pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkanya, adapun startegi yang digunakan dan diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembisaaan
2. Strategi hukuman
3. Strategi pembinaan

Untuk mengetahui lebih jauh maka peneliti menanyakan bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah peserta didik? Menurut Bapak Muh. Awaluddin selaku guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Enrekang yang mengatakan bahwa:

Adapun strategi atau cara yang saya gunakan dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah kepada peserta didik yaitu saya memberikan bimbingan dan pembinaan setiap saya masuk mengajar di kelas tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah itu sendiri. Sehingga apabila peserta didik sudah mengetahui pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maka timbul kebiasaan dan kesadaran dalam dirinya. Untuk mempermudah saya dalam mengontrol pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik maka saya memberikan buku kontrol kepada satu orang untuk mengabsen temanya kemudian setiap saya masuk mengajar saya memeriksa absen tersebut apabila ada siswa yang kedapatan 1 kali tidak melaksanakan shalat Dzuhur maka saya memberikan teguran namun jika sudah 3 kali meninggalkan shalat maka di beri sanksi.<sup>52</sup>

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih banyak cara yang telah dilakukan oleh guru agama islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah kepada peserta didik seperti memberikan pembinaan, motivasi dan pemberian hukuman. Selanjutnya strategi pembiasaan seperti pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah setiap harinya agar menjadi kebiasaan yang selalu dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pembimbing dan motivator tetapi guru juga sebagai fasilitator yang menyediakan buku kontrol untuk setiap kelas, dengan adanya buku kontrol tersebut maka guru mudah mengontrol peserta didik yang mengikuti shalat berjamaah dan peserta didik yang tidak melaksanakan shalat Dzuhur.

Terkait penjelasan dari bapak muh. awaluddin tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur mendapat dukungan dari bapak sukayono selaku kepala sekolah di SMAN 2 Enrekang yang mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa strategi guru PAI disini seperti memberikan wawasan, arahan serta motivasi kepada peserta didik bahwa shalat itu suatu kewajiban yang harus menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi

<sup>52</sup> Awaluddin muh, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara selasa, 23 januari 2024.

karena shalat itu merupakan tiang agama. Jadi sedini mungkin anak-anak memang harus dipaksa agar terbiasa, maka dengan adanya pembiasaan itu sangat penting. Selain itu strategi kedua yaitu dengan menceritakan kisah2 nabi yang terkait dengan perintah shalat sehingga dapat memotivasi siswa.<sup>53</sup>

Penjelasan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa, strategi guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik di SMAN 2 Enrekang Yaitu dengan adanya kegiatan pembiasaan yang memberikan wawasan, arahan, motivasi dan kisah-kisah nabi tentang perintah shalat berjamaah sehingga secara tidak langsung siswa yang awalnya terpaksa akan mulai terbiasa untuk melaksanakan kewajiban shalat karena tertanam pada diri peserta didik bahwa shalat itu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan

Dengan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di SMAN 2 Enrekang guru pendidikan agama islam juga memberikan motivasi tentang pentingnya pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah. Guru sebagai motivator memberikan motivasi secara berulang ulang kepada peserta didik. Adapun cara guru dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah kepada peserta didik di sekolah. Berikut ini hasil wawancara dari ibu satriani selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Cara yang saya gunakan yaitu ada dua yang pertama: setiap hari peserta didik harus di beri motivasi secara terus menerus tentang pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah, serta menyampaikan hikmah dan manfaat ketika kita melaksanakan shalat secara berjamaah di bandingkan shalat sendiri. agar terbiasa nantinya melaksanakan shalat berjamaah. Selalu mengingatkan bahwa kita sebagai seorang muslim wajib melaksanakan shalat yang berarti apabila dilaksanakan kita akan mendapat pahala dan jika ditingalkan akan mendapat dosa. yang kedua:

---

<sup>53</sup> Sukayono, kepala sekolah SMAN 2 Enrekang wawancara selasa, 23 januari 2024



harus memaksa peserta didik untuk melaksanakan shalat di musholllah tetapi tidak memaksa secara kasar.<sup>54</sup>

Pernyataan diatas maka peneliti mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pola pembinaan dalam melaksakan shalat berjamaah serta memiliki peran penting untuk memberikan strategi yang baik dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah. Guru juga berperan sebagai motivator agar peserta didik memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri sehingga dimanapun berada ia terbiasa untuk melaksanakan shalat.kemudian guru juga mengamati secara langsung peserta didik.

Terkait penjelasan dari ibu satriani tentang cara guru dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik mendapat dukungan dari bapak sukayono selaku kepala sekolah di SMAN 2 Enrekang yang mengungkapkan bahwa:

Dengan memberikan pembinaan dan pengajaran kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah maka mereka akan memahami pentingnya melaksanakan sholat Dzuhur secara berjamaah karna sudah dibekali dengan materi dan bimbingan beda dengan siswa yang belum diberikan pembinaan maka mereka akan sulit melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Untuk itu guru PAI sangat berperan penting dalam pembinaan peserta didik di sekolah, dan tak kala pentingnya lagi orang tua siswa di rumah harus berperan aktif dalam membina anaknya terkait pelaksanaan shalat berjamaah.<sup>55</sup>

Uraian pernyataan di atas maka peneliti mengetahui bahwa peserta didik harus di berikan pembinaan dan pengajaran tentang sholat berjamaah namun di samping itu seorang guru sangat berperan penting di sekolah dan orang tua juga

---

<sup>54</sup> Satriani, guru Pendidikan agama islam, wawancara selasa 23 januari 2024.

<sup>55</sup> Sukayono, kepala sekolah SMAN 2 Enrekang '' wawancara'' selasa 23 januari 2024.



memiliki peran di rumah untuk mengarahkan anaknya agar peserta didik terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Dizaman sekarang ini begitu banyak diantara peserta didik yang tidak melaksanakan sholat terutama shalat dzuhur. Bahkan enggan dalam dalam meninggalkan sholat, disinilah peran guru dan peran orang tua di butuhkan. Seorang guru memiliki tanggung jawab kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat terutama sholat berjamaah. Dalam pelaksanaan sholat Dzuhur di sekolah ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam seperti pemberian sanksi kepada siswa yang meninggalkan sholat Dzuhur berjamaah, sebagaimana hasil wawancara oleh fahra azzahra salah satu siswa kelas X mengungkapkan bahwa:

Ketika ada peserta didik yang ketahuan meninggalkan sholat Dzuhur berjamaah maka guru pendidikan agama islam memberikan sanksi berupa teguran namun jika sudah tiga kali maka peserta didik di beri sanksi yaitu menghafal surah-surah pendek sebanyak 10 surah.<sup>56</sup>

Peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu satriani selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa

Salah satu sanksi yang saya berikan kepada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di mushollah yaitu 1x meninggalkan sholatnya maka saya memberikan pembinaan dan motivasi kepada peserta didik tersebut untuk tidak mengulagi lagi meninggalkan sholatnya. Namun ketika sudah 3x meninggalkan sholatnya maka saya beri sanksi yaitu menulis surah Al-fatihah dan menghafal surah-surah pendek sebanyak 10 surah jika siswa mengulagi tidak sholat berjamaah maka saya tambah lagi begitu seterusnya supaya siswa lebih memperhatikan sholatnya.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Fahra azzahra, Peserta didik kelas X wawancara selasa 23 januari 2024.

<sup>57</sup> Satriani guru Pendidikan Agama Islam, " wawancara" 23 januari 2024.

Beberapa penjelasan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan dalam diri peserta didik tentang pentingnya shalat Dzuhur berjamaah maka ada beberapa cara guru PAI yaitu dengan pemberian sanksi berupa menghafal surah-surah pendek dan menulis surah al-fatihah, selain itu guru PAI di SMAN 2 Enrekang juga memberikan pembinaan kepada peserta didik tersebut.

### **3. Faktor pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Di SMAN 2 Enrekang**

Sudah diketahui bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah merupakan suatu rutinitas setiap hari di SMAN 2 Enrekang. Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah tersebut ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

#### **1. Faktor pendukung**

Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah terdapat faktor pendukung di SMAN 2 Enrekang. Sebagaimana yang disampaikan bapak Muh. Awaluddin selaku guru pendidikan agama islam, melalui wawancara beliau mengatakan bahwa:

Yaa,Dalam pelaksanaan sholat Dzuhur secara berjamaah disekolah ini yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya visi dan misi sekolah yang tertera Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.selain itu adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti adanya musholla yang digunakan sehari-hari untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, tempat wudhu, speaker suara,

AC, yang memberi kenyamanan kepada peserta didik dalam melaksanakan shalat.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas di jelaskan bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung paling utama pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah yaitu adanya misi sekolah yang tertera mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, selain itu adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada ibu satriani selaku guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa:

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah ini yaitu adanya kesadaran dalam diri peserta didik, selain itu di mushollah juga sudah di sediakan mukena bagi perempuan yang tidak bawah mukena dari rumah.<sup>59</sup>

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada ibu sukawati salah satu guru pendidikan agama islam, menyatakan bahwa:

Faktor pendukung pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah ini yaitu adanya kerja sama antara guru PAI dengan guru-guru lainya untuk mengontrol dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di mushollah. Selain itu kami selalu memotivasi dan memberi nasehat kepada peserta didik agar lebih memperhatikan shalatnya.<sup>60</sup>

beberapa penjelasan Narasumber di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat Dzuhur secara berjamaah di SMAN 2 Enrekang, diantaranya sebagai berikut:

<sup>58</sup> Muh. Awaluddin Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara rabu 24 januari 2024.

<sup>59</sup> Satriani Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara 24 januari 2024.

<sup>60</sup> Sukawati Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara 24 januari 2024.

1. Faktor pendukung yang paling utama berasal dari sekolah yaitu misi sekolah tertera jelas mengenai mewujudkan peserta didik yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Adanya fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah yang dapat meningkatkan pembiasaan dan kedisiplinan shalat Dzuhur berjamaah seperti mushollah, tempat wudhu, kipas angin, AC, dan speaker suara yang mendukung.
3. Adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk melaksanakan shalat serta sekolah tersebut menyediakan mukena bagi perempuan yang lupa bawa dari rumah
4. Adanya kerja sama antara guru PAI dan guru-guru lainnya untuk mengontrol dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur secara berjamaah di mushollah.

## 2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMAN 2 Enrekang  
 Ada Beberapa Faktor Yang Menjadi Penghambat Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muh. Awaluddin salah satu guru pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

Yaa kurangnya pengetahuan peserta didik tentang shalat berjamaah, kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik meskipun ada beberapa siswa yang sudah memiliki kesadaran untuk shalat Dzuhur berjamaah hal ini dapat memotivasi siswa lainnya untuk shalat. Selain itu Sering di jumpai ada siswa yang sudah wudhu tetapi tidak pergi shalat ke mushollah.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Muh. Awaluddin Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Rabu 24 Januari 2024.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di SMAN 2 Enrekang yaitu kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik dimana ada siswa yang sudah berwudhu tetapi tidak pergi ke mushollah untuk shalat hanya berwudhu saja. Tapi disisi lain ada beberapa siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat meskipun tidak di arahkan lagi hal ini yang dapat memotivasi peserta didik lainnya.

Mengenai faktor pengambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di atas yang di sampaikan oleh bapak Muh. Awaluddin selanjutnya peneliti melanjutkan mewawancarai ibu Sukmawati selaku guru pendidikan agama Islam tentang faktor lain yang menjadi pengambat, beliau menyatakan bahwa:

Ada beberapa faktor penghambat yaitu faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga kita tidak tahu bahwa di rumah orang tua peserta didik selalu memantau anaknya untuk shalat atau membiarkannya begitu saja hal ini yang berpengaruh dalam pembiasaan di sekolah. Karna kami sebagai guru hanya bisa memantau di sekolah saja. Dan saya berharap dengan adanya pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah ini para peserta didik terbiasa dan memiliki kesadaran dalam dirinya bahwa shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan di manapun kita berada sebagai seorang muslim.<sup>62</sup>

Hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah tersebut yaitu salah satunya yaitu faktor keluarga di mana keluarga terutama orang tua yang berperan penting dalam pembiasaan shalat anaknya, jika keluarga tidak memberikan pengawasan kepada anaknya di rumah maka hal tersebut berpengaruh di sekolah, disamping itu guru di sekolah hanya bisa memantau di

---

<sup>62</sup> Muh. Awaluddin Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara Rabu 24 Januari 2024.

sekolah saja. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka guru PAI di SMAN 2 Enrekang berharap agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan shalat baik itu di sekolah maupun di rumah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan mewawancarai ibu satriani selaku guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa:

Yaa yang menjadi faktor lain pengambat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ini salah satunya adalah mushollah yang tidak bisa menampung seluruh siswa di ketahui bahwa siswa di sini berjumlah 991 sedangkan mushollah ini dapat menampung sekitar 300 orang sehingga pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan secara bergiliran namun masih ada siswa yang kadapatan tidak shalat, selain itu air di sini tidak lancar untuk di pake siswa berwudhu sehingga menjadi penghambat lagi untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah.<sup>63</sup>

Selanjutnya peneliti melanjutkan mewawancarai mutiara salah satu siswa kelas X, menyatakan bahwa:

Di sekolah ini tempat kami menuntut ilmu di SMAN 2 Enrekang, telah membuat aturan bahwa shalat Dzuhur berjamaah wajib di laksanakan siswa yang beragama muslim. Meskipun ada beberapa kendala yang sering di jumpai pada saat pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah yaitu seperti fasilitas air yang terkadang jika ingin digunakan berwudhu airnya terkadang tidak mengalir selain itu mushollahnya juga tidak bisa menampung seluruh siswa sehingga dilaksanan secara bertahap. Hal ini yang membuat kami terkadang terlambat masuk jam pelajaran selanjutnya.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pengambat pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di SMAN 2 Enrekang yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti Mushollah yang tidak dapat menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur secara berjamaah sehingga ada beberapa siswa yang terlambat masuk

<sup>63</sup> Satriani Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara rabu 24 januari 2024.

<sup>64</sup> Mutiara, peserta didik kelas X, wawancara rabu 24 januari 2024.

pada saat jam pelajaran selanjutnya karena shalat berjamaah di lakukan secara bertahap dan sedangkan waktu shalat itu sekitar 30 menit, selain itu air di sekolah tersebut tidak lancar sehingga pada saat siswa ingin mengambil wudhu kadang airnya tidak mengalir.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah Peserta Didik Kelas X di SMAN 2 Enrekang**

Sholat Dzuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sudah lama di laksanakan dan diterapkan di SMAN 2 Enrekang dengan tujuan agar tumbuh kebiasaan dan kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya shalat yang mana shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim. Satu langkah yang di tempuh dan dilaksnakan oleh pihak sekolah di SMAN 2 Enrekang dalam hal ini adalah untuk menanamkan pembiasaan shalat berjamaah di mushollah, sebagai salah satu program di SMAN 2 Enrekang dengan melakukan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah. Maka setiap harinya pelaksanaan sholat Dzuhur di SMAN 2 Enrekang di lakukan secara bertahap.

Guru sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengalami perubahan yang lebih baik. Dengan demikian, guru sangat berperan utama dalam proses pendidikan terhadap pembentukan dan perkembangan yang dialami oleh siswa. Tanpa ada bimbingan dari guru, peserta didik tidak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan berkembang.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Enrekang dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik di sekolah tidak sebatas hanya pengetahuan saja, siswa paham akan kewajibannya tetapi lebih dalam lagi yaitu seorang guru menjangkau emosional dan kebiasaan peserta didik terutama dalam hal spritual, hubungannya dengan tuhan tentang kewajiban yang paling utama untuk melaksanakan apa yang sudah diperintahkan agama dan tidak terlepas dari pembinaan hubungannya dengan manusia.

Shalat merupakan ibadah yang penting dalam islam. ini adalah cara untuk berkomunikasi langsung dengan Allah, mengungkapkan rasa syukur, memohon petunjuk, dan mendekatkan diri kepadanya. Shalat juga mendekatkan ikatan spritual antara individu dan sang pencipta.

Dengan demikian shalat Dzuhur berjamaah setiap hari di mushollah dianjurkan peserta didik di SMAN 2 Enrekang merupakan hal yang sangat positif karena peserta didik dapat mengaplikasikan dalam dirinya tentang nilai-nilai pendidikan islam yang didapatkan seperti hikmah dan manfaat shalat Berjamaah.

Langkah yang dilakukan oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembiasaan shalat Dzuhur peserta didik di SMAN 2 Enrekang secara konsisten. Adanya peran dan bantuan dari kepala sekolah, guru-guru lain untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan pembiasaan shalat Dzuhur peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang berjalan dengan baik karena dengan adanya strategi yang tepat dalam pelaksanaannya.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas X Di SMAN 2 Enrekang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Enrekang terkait dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas X Di SMAN 2 Enrekang” peneliti mendapat respon sangat positif dari peserta didik, guru dan pihak sekolah. Selain itu peneliti juga mengamati secara langsung kegiatan sholat Dzuhur berjamaah peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tehnik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang telah didapatkan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas X Di SMAN 2 Enrekang”.

Sholat Dzuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sudah lama di laksanakan di SMAN 2 Enrekang dengan tujuan agar tumbuh kebiasaan dan kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya shalat Dzuhur berjamaah. Untuk mengetahui peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang telah diajarkan maka guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Enrekang menggunakan beberapa strategi yaitu. Strategi pembiasaan, strategi ini digunakan oleh guru PAI agar peserta didik terbiasa dalam melaksanakan shalat di sekolah selain itu guru juga selalu memberikan motivasi terus menerus supaya peserta didik memiliki kesadaran dalam dirinya. strategi ini

juga memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah disekolah karena dapat menumbuhkan kebiasaan siswa .

Strategi hukuman/ sanksi digunakan ketika peserta didik sudah tiga kali meninggalkan shalatnya maka hukumannya adalah menghafal surah-surah pendek sebanyak 15 surah, menulis surah al-fatihah. Kemudian jika peserta didik tersebut mengulangi lagi meninggalkan shalatnya maka di tambah begitu seterusnya. selain itu peserta didik dipaksakan mengikuti shalat berjamaah tapi dipaksa tidak secara kekerasan agar peserta didik menjadi terbiasa. Selanjutnya strategi pembinaan, dimana peserta didik dibina serta di berikan pengajaran tentang shalat berjamaah supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik. Dalam hal ini peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan. Strategi dalam pembelajaran PAI hal yang sangat penting untuk dikuasai guru khususnya guru pendidikan Agama islam sebab dengan penguasaan strategi tersebut maka akan tercapai suatu keberhasilan dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Di SMAN 2 Enrekang yaitu:**

#### **1. Faktor pendukung**

Adapun faktor pendukung pelaksanaan shalat Dzuhur di SMAN 2

Enrekang yaitu:

- a. Faktor pendukung yang paling utama berasal dari sekolah yaitu misi sekolah tertera jelas mengenai mewujudkan peserta didik yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Adanya fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah yang dapat meningkatkan pembiasaan dan kedisiplinan shalat Dzuhur berjamaah seperti mushollah, tempat wudhu, kipas angin, AC, dan speaker suara yang mendukung.
- c. Adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk melaksanakan shalat serta sekolah tersebut menyediakan mukena bagi perempuan yang lupa bawah dari rumah
- d. Adanya kerja sama antara guru PAI dan guru-guru lainnya untuk mengontrol dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur secara berjamaah di mushollah.

## 2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan shalat Dzuhur di SMAN 2 Enrekang yaitu:

- a. kurangnya pengetahuan peserta didik tentang pentingnya shalat Dzuhur berjamaah serta kurangnya kesadaran dan motivasi dalam diri peserta didik untuk melaksanakan shalat.
- b. Faktor pergaulan di sekolah
- c. Faktor keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena dalam keluarga anak akan

didik dan dibimbing sesuai dengan aturan yang ada dalam keluarga tersebut.

- d. sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti Mushollah yang tidak dapat menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur secara berjamaah sehingga ada beberapa siswa yang terlambat masuk pada saat jam pelajaran selanjutnya karena shalat berjamaah di lakukan secara bertahap atau bergiliran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di teliti penulis terdapat kesimpulan terkait ‘’ strategi guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang’’ adapun kesimpulanya yaitu:

1. Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di SMAN 2 Enrekang merupakan suatu rutinitas dan kewajiban yang harus di jalankan oleh peserta didik, dengan tujuan agar tumbuh kebiasaan dan kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya shalat yang mana shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seriap muslim. Satu langkah yang di tempuh dan dilaksanakan oleh pihak sekolah di SMAN 2 Enrekang dalam hal ini adalah untuk menanamkan pembiasaan shalat berjamaah di mushollah, sebagai salah satu program di SMAN 2 Enrekang dengan melakukan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah.

2. Strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu strategi pembiasaan di mana siswa di biasakan untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah selain itu Guru sebagai motivator memberikan motivasi secara berulang ulang kepada peserta didik. Strategi yang kedua yaitu strategi pembinaan peran yang sangat penting untuk memberikan strategi pembinaan dalam melaksakan shalat berjamaah serta memiliki peran penting untuk memberikan strategi yang baik dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah. Guru juga berperan sebagai motivator agar peserta didik memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri sehingga dimanapun berada ia terbiasa untuk melaksanakan shalat. kemudian guru juga mengamati secara langsung peserta didik. Selanjutya strategi hukuman/sanksi, startegi ini digunakan agar menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan dalam diri peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah yaitu berupa menghafal surah-surah pendek dan menulis surah al-fatihah, selain itu guru PAI di SMAN 2 Enrekang juga memberikan pembinaan kepada peserta didik tersebut.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat Dzuhur di SMAN 2 Enrekang yaitu: Adanya fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah yang dapat meningkatkan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah seperti mushollah, tempat wudhu, kipas angin, AC, spekeer suara .Kemudian Adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk melaksanakan shalat dan adanya

kerja sama antara guru PAI dan guru-guru lainya untuk mengotrol dan mengarahkan peserta didik untuk Shalat Dzuhur berjamaah. Sedangkan Faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat Dzuhur di SMAN 2 Enrekang yaitu mushollah yang tidak dapat memuat seluruh peserta didik untuk melaksanakan shalat, kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik, faktor pergaulan di sekolah, faktor keluarga dan air di sekolah tersebut tidak lancar ketika hendak di gunakan siswa untuk berwudhu.

## **B. Saran**

### **1. Bagi peserta didik**

Kepada seluruh peserta didik agar kiranya lebih giat dalam belajar serta lebih membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt Khususnya mendirikan shalat Dzuhur di sekolah maupun di rumah dan di masyarakat.

### **2. Bagi guru khususnya guru pendidikan agama islam**

Dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi dan pembinaan agar peserta didik tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat, serta tak pernah lelah dalam mengingatkan hal beribadah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya.  
Aswan Zain, & Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*.  
Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an surah Q.S al- Mujadalah 58:11 *tentang menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan*
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*.  
Jakarta: Ciputat Pers.
- Al- Habsyi, Muhammad Bagir. 2002 *Fiqih Praktis menurut Al-Qur'an, As-sunnah, dan pendapat para ulama* Cet, VI; Bandung: penerbit Mirzan.
- Al-Fauzan Saleh. 2005. *Fiqih sehari-hari* : Cet. I; Gema Insani Press.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Bajri Muhammad, 2018. *Transformasi Ibadah Ritual Dalam Kehidupan Sosial*,  
Jakarta: PT Gramedia.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Ibid*, h. 543.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2005 *Guru dan anak didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dodi, Ilham, 2019. 'Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8.3
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islam*. Cet. II; Jogjakarta: PT Refika Aditama.
- Fahrudin, Asef Umar. 2009. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik oemar, 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, ( Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.)
- Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara.

- Is, Sitti Satriani, 2018. 'Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.01
- Jaelani, Muhammad, Nuruddin, Syekh. *Kitab Sabilal Muhtadin*, jilid 2
- Lies, Sudiby, dkk. 2013. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: CV Andi.
- Maelong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Azzam, Abdul Aziz dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqih Ibadah Thahara, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*. Jakarta: Kalola Printing.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, 2023. 'Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa', *Journal on Education*, 5.4
- Ramadhan Syahrul, 2017: *Studi Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma 3 parepare''* ( Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Parepare, )
- R.A.Fadhallah. 2020 *Wawancara*, Jawa Timur: Ikatan Penerbit Indonesia,
- Suharyono dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; IKIP: Semarang Press.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta : GameWindoPanca Perkasa
- Sanjaya, Wina. 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008 *.Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. 2023 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1
- Soetopo, Hendayat dan Wanty Soemanto. 1982. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sagala Syaiful, Anwar. 2013. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Syamsu S. 2011. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Makassar: Aksara Timur,

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

*dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara

UU No. 20, 2003. *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara.

Wahidi, Muhammad. 2009. *Mozaik Salat*. Jakarta: Al-Huda.

Zakia, Yulita, and Murniyetti Murniyetti, 2023. 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti', *Yasin*, 3.3 (2023)



## RIWAYAT HIDUP



**FITRIANI SYAMSUMARLIN** lahir di Mundan pada tanggal 8 Juli 2001. Putri kedua dari pasangan bapak Syamsumarlin dan ibu Surianti. Penulis mulai menempuh pendidikan tingkat dasar pada tahun 2008-2014 di SDN 155 Lombok. Kemudian pada tahun 2014- 2017 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah SMPN 4 Enrekang. Pada tahun 2017-2020 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah SMAN 2 Enrekang. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun organisasi yang pernah di tempuh dalam proses kemahasiswaan yakni himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada periode 2021-2022 sebagai Departemen Bidang Keilmuan.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1:

#### Pedoman wawancara

#### pertanyaan Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang?
2. bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah peserta didik kelas X di SMAN 2 Enrekang?
3. Apakah semua siswa melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah ini?
4. apa tindakan bapak dan ibu apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah?
5. Apa saja faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah ini?
6. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah ini?

#### pertanyaan Untuk Siswa

1. Apa pendapat anda tentang shalat berjamaah?
2. Apakah shalat Dzuhur berjamaah penting di laksanakan di sekolah ini?
3. apa saja kendala yang sering adek alami ketika hendak melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah di sekolah ini?

4. Apa yang anda lakukan ketika ada Guru Pendidikan Agama Islam yang memerintahkan anda untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah?
5. Apakah guru pendidikan agama islam memberikan hukuman kepada peserta didik ketika ada yang tidak melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah?





**Lampiran 2:****Kondisi sekolah**

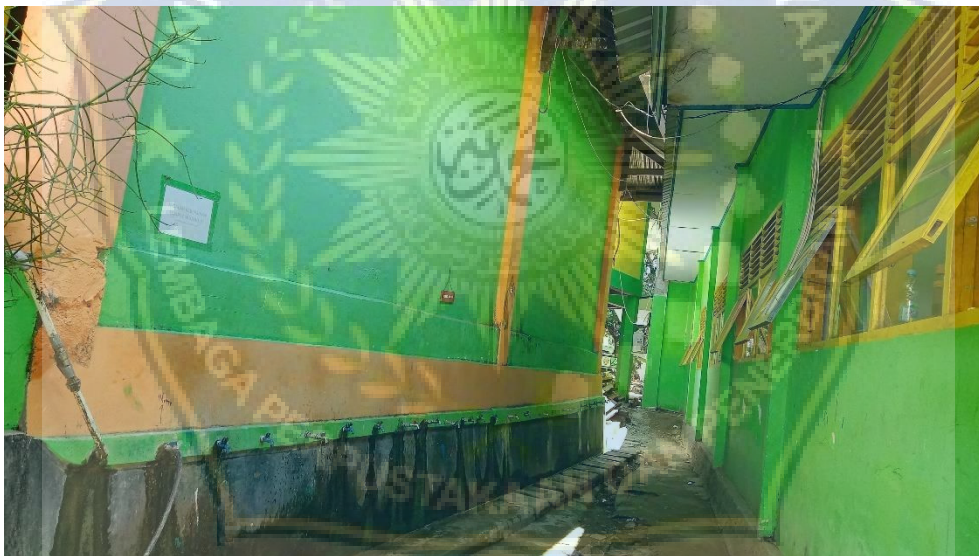
Tampak depan SMAN 2 Enrekang



Tampak depan kelas SMAN 2 Enrekang



Mushollah SMAN 2 Enrekang



Tempat wudhu di SMAN 2 Enrekang



### Lampiran 3

#### Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan kepsk SMAN 2 Enrekang



Wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X



Wawancara dengan peserta didik kelas X



Wawancara dengan peserta didik kelas X



Peserta didik sedang wudhu



**Lampiran 4****Dokumentasi shalat Dzuhur berjamaah**

## Lampiran 5

## Surat izin penelitian

Dik

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

---

Nomor : 3311/05/C.4-VIII/1/1445/2024  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 January 2024 M  
 29 Jumadil akhir 1445

Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -  
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1815/FAI/A.5-ii/1/1445/2024 tanggal 11 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FITRIANI SYAMSUMARLIN  
 No. Stambuk : 10519 11083 20  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 2 ENREKANG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Januari 2024 s/d 13 Maret 2024.

Selubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

  
 Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
 NBM 1127761



01-24



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.suiselprov.go.id> Email : [ptsp@suiselprov.go.id](mailto:ptsp@suiselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **755/S.01/PTSP/2024**

**Kepada Yth.**

Lampiran : -

Kepala Dinas Pendidikan Prov.  
Sulawesi Selatan

Perihal : Izin penelitian

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3311/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 11 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FITRIANI SYAMSUMARLIN**  
Nomor Pokok : 105191108320  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 2 ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Januari s/d 13 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 12 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



## Surat keterangan penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor: 73.16/713/DPMPSTP/ENR/IP/1/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang Nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non-Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

**PITRIANI SYAMSUMARLIN**

Nomor Induk Mahasiswa	: 105191108320
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: PABAKKA
Lokasi Penelitian	: SMAN 2 ENREKANG
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul:

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBIASAAN SHALAT DUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK KELAS X DI SMAN 2 ENREKANG**

Lamanya Penelitian : 2024-01-23 s/d 2024-03-23

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Damikian izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang  
 23/01/2024 14:54:36  
 KEPALA DINAS,

  
  
**Dr. Ir. CHAIDAR HURU ST MT**  
 Pangkat: Pembina Tk.I  
 NIP. 19750520 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Elektronik (BSSN), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

## Lampiran 6:

## Surat keterangan


**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 2 ENREKANG**  
 Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 9 Kel. Galonta Kec. Enrekang Kab. Enrekang  
 ☎ (0420) – 21059 ☎ : 917.12 E-mail : [info@sma2enrekang.sch.id](mailto:info@sma2enrekang.sch.id)


---

**SURAT KETERANGAN**  
 No. 421./349-UPT SMAN.02/EKG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUKAYONO, S.Pd.,M.Pd.
NIP	: 19750818.200212 1 004
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk 1, IV b
Jabatan	: Guru Madya / Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. Pramuka No 4 Kel. Galonta Kec. Enrekang

Menyerangkan bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama	: ETRIANI SYAMSUMARLIN
NIM	: 105191108320
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Enrekang

Benar telah melakukan Penelitian Berjudul " **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Dhuzur Berjamaah Peserta Didik Kelas X di SMAN 2 Enrekang** " mulai 23 Januari 2024 s.d 1 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 1 Februari 2024  
Kepala Sekolah

  
**SUKAYONO, S.Pd., M.Pd.**  
 NIP. 19750818 200212 1 004



## Letter of Acceptance

**Fitriani Syamsumarlin, dkk.**

No. Artikel: 01.038/Synthesis Journal/II/2025  
Tanggal Diterima: 10 Januari 2025

**Synthesis Journal:**  
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.

Sdr. Fitriani Syamsumarlin<sup>1</sup>, Sitti Satriani<sup>2</sup>, Abdul Aziz Ridha<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengan judul:

**“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah peserta didik kelas X Di SMAN 2 Enrekang”**

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal pada **Vol. 2 No. 1, Februari 2025.**

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 13 Rajab 1446 H

13 Januari 2025 M

Editor In Chief

**Jatri, S.E.Sy., M.E.**  
NIDN. 0906129201





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitriani Syamsumarlin

Nim : 105191108320

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





**Submission date:** 19-Jul-2024 09:43AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2418969419

**File name:** bab\_1\_skripsi\_3.docx (34.65K)

**Word count:** 1064

**Character count:** 6739

Fitriani Syamsumarlin 105191108320 Bab I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Deswita Natalia, Ana Fitrotun Nisa.<br>"IMPLEMENTASI MODIFIKASI KURIKULUM<br>PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH<br>DASAR INKLUSI (STUDI PADA SISWA KELAS VI<br>SD 1 TIRENGGO BANTUL)", <i>TRIWAYU: Jurnal<br/>Pendidikan Ke-SD-an</i> , 2020<br>Publication | 4% |
| 2 | repository.uiad.ac.id<br>Internet Source  | 3% |
| 3 | digilibadmin.unismuh.ac.id<br>Internet Source   | 3% |

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%







**Submission date:** 19-Jul-2024 09:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2418970057

**File name:** bab\_2\_skripsi\_1.docx (52.64K)

**Word count:** 3237

**Character count:** 21427



Nitriani Syamsumarlin 105191108320 Bab II

ORIGINALITY REPORT

**21%**  
SIMILARITY INDEX

**19%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	15%
2	<a href="http://journalfai.unisla.ac.id">journalfai.unisla.ac.id</a> Internet Source	3%
3	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	2%
4	<a href="http://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%





**Submission date:** 19-Jul-2024 09:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2418970904

**File name:** bab\_3\_skripsi\_1.docx (34.54K)

**Word count:** 1124

**Character count:** 7376

Triani Syamsumarlin 105191108320 Bab III

ORIGINALITY REPORT


<b>8%</b> SIMILARITY INDEX	<b>5%</b> INTERNET SOURCES	<b>5%</b> PUBLICATIONS	<b>2%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Ade Irfan Maulana. "The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Getting Used to Congregational Prayers" Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2024 Publication	<b>3%</b>
<b>2</b>	muhamadizetmutaqien.blogspot.com Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	123dok.com Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	adoc.pub Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



Fitriani Syamsumarlin  
105191108320 Bab IV  
*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 19-Jul-2024 09:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2418971244

**File name:** bab\_4\_skripsi\_1.docx (52.73K)

**Word count:** 4975

**Character count:** 30197



Fitriani Syamsumarlin 105191108320 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	9%
---	---	----

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off



Fitriani Syamsumarlin  
105191108320 Bab V  
*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 19-Jul-2024 09:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2418971522

**File name:** bab\_5\_skripsi\_1.docx (29.99K)

**Word count:** 434

**Character count:** 2713



Triani Syamsumarlin 105191108320 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off

